

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2017-2019

¹Anisyah Trisnawati
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Anisyah.trisnawati11@gmail.com

²Dr. Maria Yovita R. Pandin, MM., CMA., CPA
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yovita_87@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dalam perusahaan sub sektor seperti restorann, hotel, dan pariwisata. Pada BEI 2017-2019. metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan didukung data sekunder dari laporan keuangan. Data populasi penelitian diperoleh dari 35 perusahaan dan diperoleh 24 sampel penelitian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat SPSS. Menurut hasil data yang telah dianalisis dari hasil penelitian ini didapati bahwa setiap variabel memiliki hasil yang berbeda. Dimana variabel sales growth dan financial distress tidak berpengaruh terhadap variabel tax aviudance, sehingga dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan faktor-faktor lainnya.

Kata kunci : *Financial Distress, Sales Growth, Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Financial Distress and Sales Growth on Tax Avoidance in sub-sector companies such as restaurants, hotels, and tourism. On IDX 2017-2019. quantitative descriptive method used in this study supported by secondary data from financial statements. Research population data obtained from 35 companies and obtained 24 research samples. To analyze the data in this study, researchers used the SPSS device. According to the results of the data that has been analyzed from the results of this study, it was found that each variable had different results. Where sales growth and financial distress variables have no effect on the tax aviudance variable, so in this study it can be done with other factors.

Keyword : *Financial Distress, Sales Growth, Tax Avoidance*

I. PENDAHULUAN

Pajak menjadi unsur terpenting dalam bernegara, terutama pada negara berkembang. Pajak berguna dalam menopang anggaran pembangunan negara. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang membutuhkan pembangunan dan perbaikan dari berbagai bidang, seperti pembangunan dan pengembangan infrastruktur sumber daya manusia. Perusahaan yang menghindari pajak menjadi fenomena yang harus diusut dan ditindak lanjuti. Dalam berita

online, dimana terdapat perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan yaitu PT Raja Nusantara Indonesia diduga telah melakukan berbagai upaya dalam menghindari pajak. Hal ini dikarenakan PT RNI telah terdaftar dalam perseroan terbatas. Dalam pemodalannya, PT ini bergantung pada pinjaman afiliasi, maka pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada PT ini. Dapat disimpulkan bahwa pihak asing tersebut tidak berinvestasi namun memberikan hutang. Sehingga bunga dan hutang tersebut dianggap sebagai dividen dikarenakan modal dimasukkan menjadi hutang perusahaan. Pada tahun 2014, dalam laporan keuangan tercatat hutang Rp 20,4 miliar. Sedangkan, omzet perusahaan sebesar 2,178 miliar. Juga terdapat kerugian karena kesalahan pada laporan keuangan tahunan sebesar Rp 26,12 miliar. Tidak hanya itu saja, PT RNI juga memanfaatkan PP No 46 Tahun 2013. Dua pemegang saham PT RNI yang masih berstatus WNI tidak melaporkan [ajak dengan benar sejak tahun 2007 hingga 2015.

Fenomena terjadinya *financial distress* di Indonesia dialami oleh PT. Bakrie Telecom Tbk. Informasi ini dimuat dalam berita online. Ketika industri komunikasi layanan 4G berlomba-lomba untuk memperluas layanannya. PT Bakrie melakukan sebaliknya yaitu masih berkuat dalam persoalan performa yang terus merugi. Tercatat, laba netto sebesar 720,57 miliar pada periode 2018, kerugiannya menurun dari Rp 1,49 triliun pada periode 2017.

II. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan sub disiplin ilmu dari akuntansi, dimana mempelajari mengenai cara menghasilkan dan mengolah informasi keuangan dari manajemen yang kemudian informasi tersebut akan digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

Akuntansi Perpajakan

Merupakan akuntansi yang mengimplementasikan peraturan perpajakan. Akuntansi ini juga masih menjadi bagian dari akuntansi komersial yang memiliki standar dalam akuntansi keuangan. Akuntansi ini memiliki guna untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan perpajakan, sehingga memudahkan dalam menyusun SPT.

Tax Avoidance

Memanfaatkan keuntungan-keuntungan dalam perpajakan dengan sebaik-baiknya dapat menjadi usaha dalam mengurangi pajak secara legal. Seperti dikecualikan dan mendapatkan potongan pajak, hal ini dikarenakan terdapat kelemahan dalam peraturan perpajakan. Sehingga dapat memungkinkan berhasilnya pelaksanaan *tax avoidance*.

Financial Distress

Financial distress adalah perusahaan yang sedang mengalami kondisi dimana dihadapkan dalam kesulitan keuangan. Kesulitan dalam mengelola keuangan jangka pendek atau tidak dapat membayar kewajibannya seperti biaya produksi dan hutang. Hal tersebut jika dilakukan dengan tidak tepat, maka dapat menimbulkan masalah yang lebih besar dikemudian hari. Yaitu terjadi tidak *solvable* dimana jumlah hutang lebih banyak daripada jumlah pendapatan yang kemudian mengakibatkan kebangkrutan.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan naik turunnya jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Dimana jika perusahaan mampu menjual semakin banyak maka berbanding lurus dengan

meningkatnya jumlah pendapatan perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan hanya mampu menjual sedikit maka pendapatan yang diterima juga akan sedikit.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptid kuantitatid dimana terdapat hubungan sebab akibat yang akan diteliti. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel. Dimana telah didapatkan 24 dari 35 perusahaan jasa pada BEI periode 2017-2019. Didukung dengan data sekunder.

Objek penelitian ini dilakukan di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan pada Maret 2021 hingga Juni 2021.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (*financial distress* dan *sales growth*) dan variabel dependen (*tax avoidance*) yang kemudian data akan diolah dengan aplikasi SPSS.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil sampel sebanyak 24 perusahaan, di dapatkan hasil sebagai berikut :

A. Hasil Uji Normalitas

Dari pengujian ini dapat dilihat bahwa hasil *asympt.sig* (2- tailed) memperlihatkan bahwa semua data dalam penelitian memiliki nilai lebih besar dalam probabilitas dibanding alpha 0,05. Maka dapat dilihat bahwa distribusi normal telah terpenuhi, sehingga data penelitian yang ada dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan oleh peneliti.

B. Uji Multikolonieritas

Dari perhitungan menunjukkan bahwa dari setiap nilai toleransi dalam variabel independen lebih dari 1,10 sedangkan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Dari hasil Uji ini menunjukkan nilai test -10,17570 dengan probabilitas 0,397 bberada diatas 0,05, maka H0 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah tidak adanya korelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan adalah model regresi bebas, dapat dilihat dari titik penyebaran yang tidak membentuk pola, sehingga data penelitian dapat dilanjutkan.

E. Regresi Linier Berganda

Hasil regresi ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara variabel dependen *Tax Avoidance* (TA) terhadap variabel independen (*Financial Distress*, *Sales Growth*).

Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R Square 0,114, variabel *Financial Distress*, *Sales Growth* menjelaskan variabel *Tax Avoidance* 11% dan 89% akan dijelaskan oleh kator lainnya yang tidak masuk ddalam penelitian.

b. Uji Parsial (*t-test*)

Hasil uji parsial dapat di ketahui :

1. *Financial Distress*

Menunjukkan bahwa *Financial Distress* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,080, yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai t yang bernilai 1,780 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2. *Sales Growth*

Menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,029, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai t yang bernilai 2,238 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (*f-test*)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan ($0,018 < 0,05$). Hail ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat di peroleh hasil temuan penelitian sebagai berikut :

- Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dilihat tabel 4.10 hasil uji t yang menunjukkan bawah nilai signifikan sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 1,780. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Financial Distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*”.

- Pengaruh *Saled Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2,238. Penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Slaes Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*”.

- **Pengaruh *Financial Distress*, *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa *Financial Distress*, dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. hasil uji f yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *Financial Distress*, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai R Square pada tabel 4.9 sebesar 0,114 dengan demikian bahwa variabel independen yaitu *Financial Distress*, *Sales Growth* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* sebesar 11% dan sisanya 89% dijelaskan oleh factor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

V. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis selama periode penelitian 2017-2019 pada perusahaan jasa dalam sektor restoran, hotel, dan pariwisata adalah sebagai berikut:

- *Financial Distress* yang memiliki signifikansi $0,080 > 0,05$ dengan t_{hitung} 1,780 yang dapat diartikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sehingga perusahaan yang sedang kesulitan akan mengalami kerugian maka penghindaran pajak tidak perlu dilakukan.
- *Sales Growth* dengan signifikansi $0,029 < 0,05$ dengan t_{hitung} 2,238 yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian maka jika perusahaan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat menjadi prospek yang baik. Karena jika oenjualannya meningkat maka akan berbanding lurus dengan peninngkatan pajak. Tidak hanya itu saja, jika penjualan bertambah, maka pendapatan juga bertambah yang mengakibatkan pajak pendapatan juga bertambah. Sehingga banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak terlalu tinggi.
- *Financial Distress* dan *Sales Growth* $0,018 < 0,05$ dan f_{hitung} 4,253. Maka dapat diartikan secara bersamaan memiliki signifikasi terhadap *Tax Avoidance*

Saran

Dari penelitian tersebut telah dipaparkan kesimpulan seperti diatas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan peneliti:

- **Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan implementasi sehingga dapat dimanfaatkan banyak perusahaan jasa dalam menjalankan perencanaan pajak yang lebih baik kedepannya. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan-perusahaan dalam menjalankan perusahaan sehingga mekanisme pelaksanaan dapat berjalan dengan baik

dimasa yang akan datang.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini selanjutnya diharapkan mampu membuat penelitian lebih bervariasi sehingga berdampak pada sampel *Financial Distress* dan *Sales Growth* terhadap *Tax avoidance*. Selain menambah variabel hendaknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur, dan perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (2014), Akuntansi Perpajakan, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta
- Andriyanto, Hermawan Noor. 2015. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009–2012". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Brigham, E.F and Daves, P.R. 2003. Intermediate Financial Management with Thomson One. United States of America: Cengage South-Western
- Dermawan, S. (2013). Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewinta, I.A., & Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613.
- Eliyani Susanti, 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertamina yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mafiro, anis. 2016 "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress". Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556
- Munawir S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta
- Nerissa Yurivin, Wisnu Mawardi. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisitas Periode 2012-2016)
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen perpajakan; strategi perencanaan pajak dan bisnis. Jakarta: PT gramedia pustaka utama
- Romli Nur Hidayat. (2010). "Analisis Financial Distress Perusahaan Melalui Pendekatan Logit pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002- 2006". Skripsi . Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, D. (2013). Konsep Dasar Perpajakan. Pt.Refika Aditama.
- Suandy, Early. (2011). Hukum Pajak. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Early. 2011. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam. K. R, dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Akuntansi Manajemen Teori dan Praktik. Pustaka Baru Press.

Yogyakarta.

Sumarsan, Thomas. 2012. Tax Rivew dan Strategi Perencanaan Pajak. Jakarta: Indeks Pahala

Siahaan, Marihot. 2010. Hukum Pajak Elementer Konsep Dasar Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Uma Sekaran, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. (2017). Perpajakan Indonesia. Salemba empat.

<https://economy.okezone.com/read/2019/06/11/278/2065227/bisnis-bakrie-telecom-masih-merugi>

<https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>